



ANALISIS HUBUNGAN BELANJA MODAL DAN BELANJA PEMELIHARAAN PADA ANGGARAN PUSKESMAS TOLANGOHULA

Lukfiah Irwan Radjak¹, Fitriyanti Mesran Pasi²

1. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

2. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; fitriantipasi@gmail.com

Info Artikel: Diterima: 22 September 2023, Disetujui: 22 November 2023, Publish 25 Desember 2023

Abstract:

This research aims to find out whether capital expenditure and maintenance expenditure have a significant relationship to the budget of the Tolangohula Community Health Center. The research design used is a causal design. The statistical tests used to test the hypothesis that the author proposes are the Pearson Product Moment correlation, correlation significance test, and coefficient of determination. Showed that capital expenditure had a positive and significant relationship with maintenance expenditure in the Tolangohula Health Center budget. The correlation result is 0.554, which means that there is a 55.40% relationship between capital expenditure and maintenance expenditure in the Tolangohula Health Center budget. The result of the coefficient of determination (r^2) is 0.307. This value means 30.70% of capital expenditure is an estimate of maintenance expenditure in the Tolangohula Community Health Center budget. The positive coefficient results indicate that the greater the capital expenditure allocated for various facilities and infrastructure at the Tolangohula Health Center, the greater the maintenance expenditure allocated for various health facility maintenance activities.

Keywords: Capital Expenditures, Maintenance Expenditures, Budget, Community Health Center.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah belanja modal dan belanja pemeliharaan memiliki hubungan yang signifikan pada anggaran Puskesmas Tolangohula. desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan adalah korelasi Pearson Product Moment, uji signifikansi korelasi, dan koefisien determinasi. Di peroleh bahwa belanja modal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula. Hasil korelasi yakni sebesar 0,554 yang berarti bahwa sebesar 55,40% hubungan antara belanja modal dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula. Hasil dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,307. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30,70% dari belanja modal adalah estimasi dari belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar belanja modal yang dialokasikan untuk berbagai pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana Puskesmas Tolangohula maka akan semakin besar pula belanja pemeliharaan yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pemeliharaan fasilitas kesehatan.

Kata kunci : Belanja Modal, Belanja Pemeliharaan, Anggaran, Puskesmas

PENDAHULUAN

Di Indonesia pembangunan infrastruktur mendapat perhatian khusus, sehingga dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2020-2024 memuat strategi pembangunan nasional, kebijakan umum, Proyek Prioritas Strategis, program Kementerian/Lembaga dan lintas Kementerian/Lembaga, arah pembangunan kewilayahan dan lintas kewilayahan, Prioritas Pembangunan, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal dalam rencana kerja yang berupa kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif (Perpres, 2020).

Selain itu, pemerintah berkomitmen untuk melaksanakan percepatan penyediaan kuantitas dan kualitas infrastruktur yang dimilikinya. Pada dasarnya pengalokasian anggaran pada kelompok belanja modal dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pemerintah (Fitriyati, 2012).

Secara teoritis belanja modal dan belanja pemeliharaan memiliki hubungan erat. Bagaimanapun belanja pemeliharaan hanya akan muncul bila ada “sesuatu” yang harus dipelihara dan “sesuatu” itu adalah aset tetap. Aset tetap ini biasanya muncul sebagai hasil dari terealisasinya belanja

modal pada anggaran belanja pemerintah. Suatu aset tetap mungkin saja diterima oleh pemerintah sebagai hadiah/donasi dari pihak swasta. Tanah mungkin dihadiahkan kepada pemerintah daerah oleh pengembang. Perolehan aset dengan cara seperti ini tentu saja tidak akan membebani APBN/APBD pada kelompok belanja modal. Namun disisi lain, beban anggaran pada kelompok belanja pemeliharaan tetap akan terbebani (Halim, 2014).

Seperti halnya fleksibilitas dalam pengadaan barang dan jasa merupakan acuan bagi pengelola keuangan Puskesmas untuk menentukan apakah suatu pengeluaran dana atau kas untuk mengeluarkan biaya-biaya, baik berupa aset tetap (belanja modal) dan juga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap tersebut boleh dilakukan. Jenis-jenis belanja modal antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, peralatan, aset tak berwujud, gedung dan bangunan, dan lain-lain (Kemenkeu RI. 2017).

Pengalokasian anggaran di Puskesmas Tolangohula tahun 2016 anggaran belanja modal maupun anggaran belanja pemeliharaan adalah sebagai berikut sebesar 4.32% yakni Rp 110.030.000 dari total anggaran Rp. 2.546.236.000 dengan realisasi belanja modal dan belanja pemeliharaan Rp. 75.214.600 sebesar 68,35% ditahun 2017 anggaran belanja

modal maupun anggaran belanja pemeliharaan di Puskesmas Tolangohula sebesar 3.71% yakni Rp 95.000.000 dari total anggaran Rp. 2.559.886.587 dengan realisasi belanja modal dan belanja pemeliharaan Rp. 84.540.000 sebesar 3.71% ditahun 2018 anggaran belanja modal maupun anggaran belanja pemeliharaan di Puskesmas Tolangohula sebesar 4.88% yakni Rp 119.777.675 dari total anggaran Rp. 2.452.707.000 dengan realisasi belanja modal dan belanja pemeliharaan Rp. 65.550.000 sebesar 54.73% ditahun 2019 anggaran belanja modal maupun anggaran belanja pemeliharaan di Puskesmas Tolangohula sebesar 8.89% yakni Rp 204.083.488 dari total anggaran Rp. 2.296.777.675 dengan realisasi belanja modal dan belanja pemeliharaan Rp. 119.739.055 sebesar 58.67% Dan ditahun 2020 anggaran belanja modal maupun anggaran belanja pemeliharaan di Puskesmas Tolangohula sebesar 4.06% yakni Rp 97.800.000 dari total anggaran Rp. 2.403.550.950 dengan realisasi belanja modal dan belanja pemeliharaan Rp. 75,759,750 sebesar 77,46% dengan kategori jenis belanja peralatan dan mesin pada Puskesmas Tolangohula.

Diharapkan dengan adanya anggaran tersebut dapat di gunakan untuk mendapat aset tetap dan juga pendanaan

untuk memelihara aset, maka pelaksanaan berbagai aktivitas dalam melayani kepentingan publik dapat lebih lancar dan terarah. Selama ini di dalam paradigma masyarakat, salah satunya dengan cara mengalokasikan belanja modal dan juga belanja pemeliharaan dalam jumlah yang relatif besar yang dimasukkan dalam anggaran Pendapatan puskesmas guna melengkapi pembangunan infrastruktur dan pemenuhan alat kesehatan. Akan tetapi banyak realisasi belanja modal dibandingkan dengan realisasi belanja pemeliharaan diakibatkan oleh biaya pemeliharaan bisa lebih besar atau lebih mahal dibandingkan dengan biaya belanja modal sehingga instansi lebih memilih melakukan belanja modal kembali daripada melakukan pemeliharaan barang atau aset yang sudah ada sehingga cenderung tidak seimbang.

Alokasi anggaran untuk belanja modal dan belanja pemeliharaan pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan layanan operasional puskesmas akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh puskesmas yang dapat diakses dan digunakan oleh pasien/klien pada saat berkunjung untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Namun proses penyusunan anggaran yang berubah-ubah akibat adanya realokasi anggaran menyebabkan alokasi belanja modal dan belanja pemeliharaan lebih

sedikit dari anggaran yang ada sehingga menjadi tidak efektif dalam memecahkan permasalahan di puskesmas. Pada prakteknya puskesmas sering kali menganggarkan sesuatu yang belum menjadi prioritas kebutuhan namun hanya yang dibutuhkan oleh petugas tertentu, sedangkan yang dibutuhkan masyarakat atau pasien tidak ditangani terutama dalam hal pembelian modal dan pemeliharaan alat kesehatan yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan puskesmas sehingga berpengaruh pada penambahan anggaran Puskesmas Tolangohula.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis hubungan belanja modal dan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain kausal. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel tertentu (Sugiono, 2012).

Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah belanja modal sebagai variabel independen dan belanja pemeliharaan sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan keuangan Puskesmas Tolangohula pada periode tahun 2016-2020.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana keseluruhan populasi yaitu Laporan anggaran pendapatan dan realisasi belanja modal dan pemeliharaan Puskesmas Tolangohula kurun waktu 5 tahun 2016-2020 menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang berupa data realisasi anggaran belanja modal dan realisasi anggaran belanja pemeliharaan. Data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2016-2020 yang diperoleh dari laporan keuangan Puskesmas Tolangohula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara belanja modal dan belanja pemeliharaan. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan adalah korelasi Pearson Product Moment, uji signifikansi korelasi, dan koefisien determinasi. Analisis korelasi berguna

untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Moment Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variable atau lebih adalah sama (Sarwono, 2012). Berikut ini rumus korelasi product moment :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Tingkat	Tingkat Hubungan
> 0 – 0,25	Sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Cukup
> 0,5 – 0,75	Kuat
> 0,75 – 0,99	Sangat kuat

Sumber data: Sarwono.dkk, 2012

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya sebagai berikut :

1. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan/korelasi positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independen), makin besar pula nilai variabel Y (dependen), begitupun sebaliknya. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
2. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi korelasi negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (independen), maka makin

besar nilai variabel Y (dependen). Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.

3. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dan variable dependen.
4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan/korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Uji Signifikansi Korelasi

Dalam penelitian ini, uji signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Ketentuan pengambilan keputusan dengan angka pembanding t tabel menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, rumusnya (Sarwono.dkk,2012) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana hubungan belanja modal dengan belanja pemeliharaan dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi yang kemudian dilanjutkan dengan analisis uji koefisien determinasi. Penentuan Hipotesis yakni:

H₀ : Belanja modal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula

H_a : Belanja modal memiliki hubungan yang signifikan dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%. Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model korelasi menggunakan uji t. maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima namun jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil Pengujian hipotesis dengan bantuan

program SPSS 21 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Jenis Hasil Statistik	Nilai Statistik	Tabel Acuan (r _{Tabel} / t _{Tabel})	Keterangan
Korelasi	Nilai r _{hitung}	0,554 (0,011)	r _{Tabel} 0,444	Korelasi Kuat
Regresi	Nilai t _{hitung}	2,821 (0,011)	t _{Tabel} 2,109	Hubungan Signifikan
	Nilai r ²	0,307		

ns Not Signifikan

*Significant at the 0.1 level (2-tailed)

** Significant at the 0.05 level (2-tailed)

***Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yakni nilai r-hitung untuk belanja modal dengan belanja pemeliharaan adalah sebesar 0,554. Sedangkan nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 0,444. Kemudian nilai t-hitung sebesar 2,821 dengan nilai t-tabel sebesar 2,109. Hasil perbandingan diperoleh bahwa nilai r-hitung masih lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel (0,554>0,444) dan nilai t-hitung masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel (2,821>2,109). Selain itu apabila kita membandingkan nilai signifikan (Pvalue), maka dapat dilihat bahwa nilai Pvalue (0,011) dari pengujian ini lebih kecil dari 0.05. Sehingga belanja modal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan belanja pemeliharaan pada anggaran

Puskesmas Tolangohula. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar belanja modal yang dialokasikan untuk berbagai pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana Puskesmas Tolangohula maka akan semakin besar pula belanja pemeliharaan yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pemeliharaan fasilitas kesehatan tersebut agar tetap bisa digunakan dengan baik.

Tabel 2. Hasil Kolerasi

Correlations			
		Belanja Pemeliharaan	Belanja Modal
Pearson Correlation	Belanja Pemeliharaan	1.000	.554
	Belanja Modal	.554	1.000
Sig. (1-tailed)	Belanja Pemeliharaan	.	.006
	Belanja Modal	.006	.
N	Belanja Pemeliharaan	20	20
	Belanja Modal	20	20

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil korelasi yakni sebesar 0,554 yang berarti bahwa sebesar 55,40% hubungan antara belanja modal dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula, dimana nilai ini berada dalam kategori korelasi (hubungan) yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar belanja modal yang dialokasikan untuk berbagai pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana Puskesmas Tolangohula maka akan semakin besar pula belanja pemeliharaan yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pemeliharaan fasilitas kesehatan tersebut agar tetap bisa digunakan dengan baik

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0.554 ^a	0.307	0.268	0.11291

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Kemudian Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,307. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30,7% dari belanja modal adalah estimasi dari belanja pemeliharaan. Sedangkan 60,3% dipengaruhi oleh faktor anggaran APBD, Kemampuan perencanaan dalam menentukan alokasi anggaran, Komitmen daerah, dan skala prioritas masalah yang terdapat pada anggaran Puskesmas Tolangohula. Sehingga kedepannya penentuan belanja modal untuk pembelian berbagai fasilitas kesehatan harus juga mempertimbangkan fasilitas yang mampu bertahan dan beroperasi dengan baik sehingga mengurangi berbagai belanja pemeliharaan yang dianggarkan.

LITERATURE REVIEW

1. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap tersebut digunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja, bukan untuk dijual. Alokasi belanja modal ini

didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Belanja Modal digunakan untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang sesuai dengan masa manfaat ekonomis yang bersangkutan. Oleh sebab itu, perhitungan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh harus dapat diperbandingkan (Febriana, 2015).

2. Belanja Pemeliharaan

Belanja pemeliharaan adalah belanja yang dialokasikan untuk menjaga agar aset tetap senantiasa dalam kondisi siap pakai sesuai dengan estimasi umur ekonomisnya (Halim, 2014). Selain itu juga Belanja Pemeliharaan merupakan pengeluaran yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada kedalam kondisi normal tanpa memperhatikan besar kecilnya jumlah belanja. Belanja pemeliharaan meliputi antara lain, pemeliharaan tanah, pemeliharaan gedung dan bangunan kantor, rumah dinas, kendaraan bermotor dinas, perbaikan peralatan dan sarana gedung, jalan, jaringan irigasi, peralatan mesin dan lain – lain sarana yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam perspektif akuntansi, anggaran untuk pemeliharaan dihitung berdasarkan lamanya waktu atau periode pemakaian aset tetap, seperti halnya dalam

perhitungan biaya depresiasi aset tetap. Artinya, jika suatu aset tetap diperoleh pada awal tahun, maka biaya pemeliharaan yang dialokasikan adalah untuk satu tahun, jika aset tetap diperoleh pada pertengahan tahun, maka alokasi biaya pemeliharaan juga dialokasikan untuk setengah tahun atau satu semester (Rentina, 2018).

3. Anggaran

Menurut Nafarin (2015), anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Sedangkan menurut Halim dan Kusufi (2014) Anggaran adalah dokumen yang berisi estimasi kinerja, baik berupa penerimaan dan pengeluaran, yang disajikan dalam ukuran moneter yang akan dicapai pada periode waktu tertentu dan menyertakan data masa lalu sebagai bentuk pengendalian dan penilaian kinerja.

4. Puskesmas

Puskesmas dibangun untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, dan terpadu bagi seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya. Kunjungan masyarakat pada suatu unit pelayanan kesehatan tidak saja dipengaruhi oleh kualitas pelayanan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: sumber daya manusia, motivasi pasien, ketersediaan bahan dan alat, tarif dan lokasi. Puskesmas adalah salah satu

sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa belanja modal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar belanja modal yang dialokasikan untuk berbagai pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana Puskesmas Tolangohula maka akan semakin besar pula belanja pemeliharaan yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pemeliharaan fasilitas kesehatan tersebut agar tetap bisa digunakan dengan baik. Hasil korelasi yakni sebesar 0,554 yang berarti bahwa sebesar 55,40% hubungan antara belanja modal dengan belanja pemeliharaan pada anggaran Puskesmas Tolangohula, dimana nilai ini berada dalam kategori korelasi (hubungan) yang kuat. Kemudian hasil dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,307. Nilai ini berarti bahwa sebesar 30,70% dari belanja modal adalah estimasi dari belanja pemeliharaan Sedangkan 60,30%

dipengaruhi oleh faktor lainnya yang terdapat pada anggaran Puskesmas Tolangohula. Sehingga kedepannya penentuan belanja modal untuk pembelian berbagai fasilitas kesehatan harus juga mempertimbangkan fasilitas yang mampu bertahan dan beroperasi dengan baik sehingga mengurangi berbagai belanja pemeliharaan yang dianggarkan

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pegawai Puskesmas Tolangohula perlu melakukan inventarisasi aset-aset atau berbagai fasilitas kesehatan baik nilai bukunya maupun nilai rill agar dapat dengan mudah dalam menentukan nilai belanja pemeliharaan yang akan dianggarkan sehingga estimasi belanja pemeliharaan dapat terserap dengan baik.
2. Perlu adanya optimalisasi manajemen aset melalui penggunaan sistem informasi yang benar-benar sesuai dengan tahapan pengelolaan barang dan jasa atau barang milik daerah serta mampu mencegah terjadinya fraud ataupun senjangan anggaran. Integrasi sistem perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari jenjang Puskesmas

Tolangohula hingga pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas. Jakarta: Penabulu.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang hubungan belanja modal dan belanja pemeliharaan disarankan agar lebih memdalam fokus masalah yang diteliti serta mengkaji teori lebih dalam.

Menteri Agama, (2019). Alqur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara pentafsiran Al-qur'an.
Mulyadi, (2014) . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
Nafarin, M. 2015. Penganggaran Perusahaan. Edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Anwar, S. (2011) Metode Penelitian Bisnis, Jakarta:Salemba Empat.

Depkes RI. (2011). Buku Saku Petugas Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Erlina, Rasdianto. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. Jakarta: Salemba empat.

Febriawati H. dan Yandrizal, (2019). Manajemen dan Peran Puskesmas Sebagai Gatekeeper. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Halim. A, 2016, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta, Salemba Empat.

Halim, (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika pengeluaran dan penerimaan pemerintah. Jakarta: Salemba empat.

Halim.A dan Kusufi, M.S. (2014). Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Hoesada, J., (2016). Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.

Kemenkeu RI, (2017). Mengelola keuangan

Notoatmodjo, (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, Jonathan dan Budiono Herlina. (2012). Statistik Terapan Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi menggunakan SPSS, AMOS dan Excel. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia.

Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20 . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sasongko dan Parulian. (2015). Anggaran. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiono, (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D. Alfabeta: Bandung.

Wijaya, Hendra (2020). Pedoman Pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah, Jakarta: Prenada Media Kencana.

JURNAL:

Brilianto, (2019) Pengaruh Nilai Aset Tetap Dan Belanja Modal Dalam Alokasi Belanja Pemeliharaan Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan. Jurnal BPPK Volume 12 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 92101.

Febriana, Imas Sherli dan Sugeng Praptoyo. 2015. Analisis Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Belanja Modal pada Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.9 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Pemerintahan, Pernyataan Nomer 13. <http://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2012/08/PSAP-13-PLK-BLU-Ver-PMK-217.pdf> di unduh pada tanggal 16 Februari 2021.

Ristiani. (2015). Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Bangli Periode 2009-2013. Universitas Pendidikan Ganesha: Fakultas Akutansi S-1. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 03, No.01 Tahun 2015)*

SKRIPSI:

Fitriyati. (2012). *Analisis Hubungan Belanja Modal Dan Belanja Pemeliharaan Pada Anggaran Pemerintah Daerah*. Makassar. Universitas Hasanudin. Skripsi.

Nastitie, A.D. (2018). *Pengaruh Belanja Pemeliharaan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara Periode 2009-2016*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. Skripsi.

Niah, N.S (2012). *Manajemen Pelaksanaan Pelayanan Puskesmas Di Kabupaten Jombang Jawa Timur*. Jombang. STI-Kes Husada. Skripsi.

Rentina,M,L. (2018). *Analisis hubungan belanja modal dengan belanja pemeliharaan pada pemerintah kabupaten serdang bedagai*. Medan. Universitas HKBP Nomensen. Skripsi.

UNDANG-UNDANG:

Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJM Nasional Tahun 2020-2024.

Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas.

Elektroni, web

KSAP. (2015) *Standar Akuntansi*